

**HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA KELUARGA DAN
MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA
KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 TERAS BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



JURNAL

Oleh

PRADIFTA YUYUN SETYANINGRUM

K8409050

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

Juli 2013

**HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA KELUARGA DAN
MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA
KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 TERAS
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

ABSTRAK

Abstrak. Pradifta Yuyun Setyaningrum K 8409050. HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA KELUARGA DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 TERAS BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2012/2013. Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Juli 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Keluarga dengan Prestasi Belajar Sosiologi, (2) Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar, (3) Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Keluarga dan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 137 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik dengan teknik regresi ganda.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) hipotesis 1 “Ada hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala keluarga dengan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras Boyolali tahun pelajaran 2012/2013” diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{x_1y} = 0.462$ dan $p = 0.001$, Sumbangan Relatif (SR) sebesar 28,38% dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 14,02% , (signifikan). (2) hipotesis 2 “Ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras Boyolali tahun pelajaran 2012/2013” diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{x_2y} = 0.641$ dan $p = 0.000$, Sumbangan Relatif (SR) sebesar 71,80% dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 35,47%, (signifikan). (3) hipotesis 3 “Ada hubungan positif yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala keluarga dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras Boyolali tahun pelajaran 2012/2013” diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $R_y (X_1X_2) = 0,703$, $p = 0,000$, dan $F = 18,088$, Sumbangan Relatif (SR) sebesar 100% dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 49,49%, (signifikan).

Kesimpulan, kepemimpinan kepala keluarga yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga mendorong siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan membuat siswa giat belajar sehingga berdampak positif bagi prestasi belajar. Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Keluarga, Minat Belajar, Dan Prestasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk mempersiapkan peserta didik melalui suatu pengajaran maupun suatu latihan, guna menyiapkan mereka di masa depan. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam keberlangsungan pembangunan nasional, karena dengan adanya pendidikan akan mampu mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga akan membantu proses pembangunan nasional dengan baik. Dalam hal ini pendidikan menjadi hal yang penting karena pendidikan akan menjadi salah satu penentu terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga akan membantu terlaksananya pembangunan dengan baik.

Terdapat tiga jalur pendidikan di Indonesia antara lain yaitu, pendidikan formal, non-formal serta pendidikan informal. Belajar menjadi salah satu komponen penting untuk mendapat hasil belajar yang baik. Syaiful Bahri Djamarah (2002) berpendapat bahwa, “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik” (hlm.13).

Efektif atau tidaknya siswa dalam belajar serta kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Pengukuran hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran mencakup tiga ranah yaitu, ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), serta ranah psikomotorik (ketrampilan). terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern sendiri merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya: minat, motivasi, aktivitas, intelegensi, dan kemandirian belajar . Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: lingkungan, sarana, guru, serta kurikulum yang diterapkan. Dalam hal ini, faktor intern menjadi salah satu faktor yang penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa, hal ini dapat kita lihat karena faktor internal siswa yang lebih mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Keluarga merupakan salah satu faktor ekstern yang mampu mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam sebuah keluarga ayah memiliki tugas sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah, sedangkan seorang istri bertugas melahirkan, mengasuh, dan mendidik anak. Pandji Anoraga (1992) berpendapat, “Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak –kehendak pemimpin itu” (hlm.2).

Peran kepemimpinan kepala keluarga yaitu ayah dapat mempengaruhi tercapainya prestasi belajar pada diri anak. Seseorang yang memiliki bakat kepemimpinan seperti ayah dalam memimpin keluarganya harus mampu untuk melakukan tindakan seperti memberi perintah, memberikan teguran, memberikan anjuran, memberikan pengertian, memberi saran, serta mampu untuk menanamkan rasa disiplin pada keluarga yang dipimpinnya agar semua dapat berjalan teratur dan harmonis. Dengan adanya kepemimpinan yang baik dan demokratis dalam keluarga maka akan tercipta suasana yang nyaman bagi anak untuk dapat bertumbuh kembang dan untuk belajar dengan baik sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang baik.

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses belajar dan dalam penentuan keberhasilan proses belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh adanya minat belajar, karena dengan dimilikinya minat belajar yang tinggi oleh siswa akan mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Muhibbin Syah (2008) berpendapat, “Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (hlm.136). Dengan adanya tipe kepemimpinan kepala keluarga yang baik serta minat belajar pada siswa yang tinggi akan mampu meningkatkan mutu belajar siswa sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Di Teras Boyolali banyak sekali terdapat pabrik dan sebagian mata pencaharian warga di sana adalah sebagai buruh pabrik, banyak orang tua dari siswa yang bersekolah di SMA Negeri I Teras yang orang tuanya bekerja sebagai buruh pabrik. Masalah yang muncul di sini jam bekerja di suatu pabrik sangat padat sehingga kadang seorang ayah yang berperan sebagai kepala keluarga yang bertugas untuk mencari nafkah kurang begitu memprioritaskan kebutuhan sang anak sehingga kepemimpinan kepala keluarga di sini masih kurang efektif untuk meningkatkan minat anak terhadap belajar sehingga prestasi anak kurang baik. Meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar merupakan salah satu cara untuk mendukung tercapainya prestasi yang baik bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Keluarga Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ada hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala keluarga dengan prestasi belajar Sosiologi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013? (2) Apakah ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013? (3) Apakah ada hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala keluarga dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun pelajaran 2012/2013?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala keluarga dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. (2) Untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. (3) Untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala

keluarga dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras Boyolali, yang berjumlah 137 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan berupa pertanyaan yang terdiri dari 4 pilihan jawaban. Dokumentasi yang digunakan adalah nilai sosiologi yang diambil dari nilai raport semester genap. Teknik analisis yang data digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan teknik regresi ganda.

C. Review Literatur

Belajar merupakan suatu faktor yang berperan penting bagi individu sebagai dasar pembentuk pola perilaku suatu individu. Syaiful Bahri Djamarah (2002) menyatakan, “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik” (hlm.13). Sedangkan Winkel (2009) menyatakan bahwa, “Belajar” pada manusia boleh dirumuskan sebagai berikut: “Suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas” (hlm.59). Senada dengan pendapat Winkel, Suyono dan Hariyanto (2012) mengemukakan, “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian” (hlm.9). Jadi belajar adalah merupakan suatu proses usaha untuk memperoleh

perubahan tingkah laku yang baru dan merupakan hasil dari latihan serta pengalaman dari hasil interaksi dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan pengalaman, pemahaman serta pengetahuan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan relatif menetap.

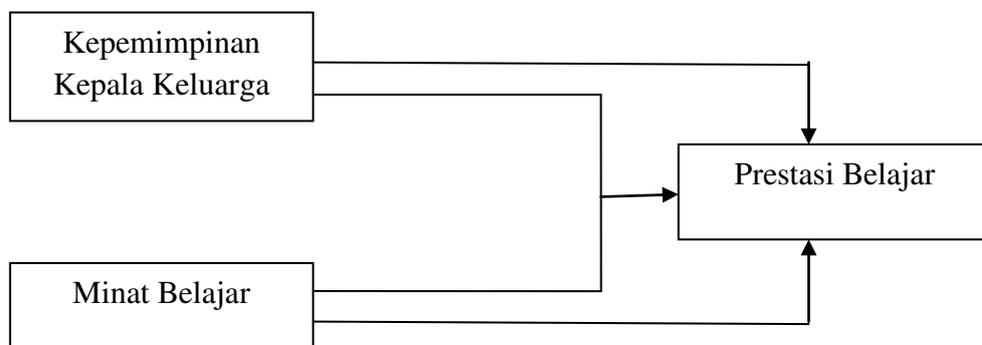
Keberhasilan individu dalam proses pembelajaran dapat dilihat setelah adanya penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Penilaian perlu di adakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Slameto (2003) berpendapat, “Prestasi yaitu pencapaian hasil belajar yang sudah ditetapkan di setiap bidang studi” (hlm.209). Sedangkan Winkel (2004) berpendapat “prestasi adalah suatu bukti ketrampilan yang telah dicapai, pendapat diatas menjelaskan bahwa prestasi merupakan indikator yang dapat diketahui secara jelas dan nyata sebagai suatu hasil usaha dari kegiatan yang telah dilaksanakan” (hlm.162). Selain itu Sementara itu, Tirtonegoro (2006) menyatakan, “Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dengan simbol, huruf, angka maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai setiap anak dalam periode tertentu” (hlm.43).

Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu salah satunya adalah kepemimpinan kepala keluarga. Karlinawati Silalahi dan Eko A. Meinarno (2010) berpendapat, “Keluarga sering disebut sebagai institusi terkecil yang ada dalam masyarakat” (hlm.3). Kepemimpinan kepala keluarga adalah suatu tindakan atau kemampuan yang dimiliki seorang kepala keluarga atau suami untuk memimpin anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak yang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah keluarga. Kepala keluarga mempunyai tugas sebagai pelindung, pencari nafkah, serta sebagai pendidik. Save M. Dagun menyatakan, Sebagai seorang yang memimpin keluarga ayah memiliki tugas juga dalam mendidik serta memberi perhatian pada anak. Anak yang kurang mendapatkan perhatian dari ayahnya cenderung memiliki kemampuan

akademis yang menurun, aktivitas sosial terhambat, dan interaksi sosialnya terbatas (1990).

Minat merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar dan dalam penentuan keberhasilan proses belajar siswa. Djaali (2008) berpendapat, “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” (hlm.121). Sementara, Muhibbin Syah (2008) berpendapat, “Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (hlm.136). . WS. Winkel (2009) berpendapat, “Minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu” (hlm.212). Dari berbagai definisi tersebut diatas peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan yang menetap yang menimbulkan rasa ketertarikan dan keinginan yang besar terhadap salah satu bidang studi yang telah dipelajari dan siswa merasa senang ketika mempelajari materi yang disampaikan tanpa adanya unsur paksaan.

Dengan adanya kepemimpinan kepala keluarga yang baik maka secara tidak langsung minat belajar mereka juga akan meningkat dalam belajar. Dengan adanya dorongan dari kepala keluarga pada anak untuk belajar maka secara tidak langsung hal tersebut akan mampu membantu tumbuhnya minat belajar pada anak. Untuk lebih jelasnya penelitian ini digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hasil Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis data. Pembahasan hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Keluarga (X_1) dengan Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

Hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala keluarga dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS Negeri 1 Teras Boyolali tahun pelajaran 2012/2013” diterima, karena berdasarkan hasil perolehan $r_{x_1y} = 0,462$ dan $p = 0,001$ dan sesuai dengan kaidah uji hipotesis maka hasil yang didapatkan adalah signifikan selain itu diperoleh $SR = 28,38\%$ dan $SE = 14,02\%$. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala keluarga memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras Boyolali.

2. Hubungan Antara Minat Belajar (X_2) Dengan Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

Hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan positif yang signifikan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013”, dinyatakan diterima karena berdasarkan hasil perolehan $r_{x_2y} = 0,641$ dan $p = 0,000$ dan sesuai dengan kaidah uji hipotesis maka hasil yang didapatkan adalah signifikan selain itu diperoleh $SR = 71,80\%$ dan $SE = 35,47\%$.

Dengan adanya minat belajar yang dimiliki oleh siswa terhadap mata pelajaran sosiologi maka dengan sendirinya akan tumbuh rasa ketertarikan siswa untuk lebih giat mempelajari sosiologi sehingga akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang positif dan

signifikan dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras Boyolali.

3. Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Keluarga (X_1) dan Minat Belajar (X_2) Dengan Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

Hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala keluarga dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras Boyolali tahun pelajaran 2012/2013”, dinyatakan diterima. Karena berdasarkan hasil perolehan $R_y(X_1X_2) = 0,703$, $p = 0,000$, dan $F = 18,088$. Sesuai dengan kaidah uji hipotesis maka hasil yang didapatkan adalah signifikan.

Pengaruh total yang diberikan variabel kepemimpinan kepala keluarga dan minat belajar terhadap prestasi belajar Sosiologi sebesar 49,49% dengan rincian:

- a. Kepemimpinan kepala keluarga menyumbang sebesar 14,02% terhadap prestasi belajar Sosiologi.
- b. Minat belajar menyumbang sebesar 35,47% terhadap prestasi belajar Sosiologi.

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan secara bersama-sama antara Kepemimpinan Kepala Keluarga dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi. Hal ini berarti bahwa dengan adanya kepemimpinan kepala keluarga yang baik dan ditunjang dengan adanya minat belajar yang tinggi akan mampu meningkatkan prestasi belajar sosiologi siswa.

E. Penutup

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala keluarga dan minat belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras Boyolali. Kepemimpinan kepala keluarga yang baik dan sesuai akan mampu menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan maka akan menumbuhkan minat belajar pada siswa untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyarankan pada guru maupun orang tua diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan baik di rumah maupun di sekolah sehingga akan mampu menumbuhkan minat belajar anak terhadap mata pelajaran sosiologi. Saran ini tidak hanya ditujukan pada pihak guru ataupun orang tua saja akan tetapi juga pada pihak sekolah maupun masyarakat sekitar agar mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa guna meningkatkan prestasi belajar maupun mutu pendidikan yang ada.

F. Daftar Referensi

- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Karlinawati Silalahi & Eko A. Meinarno. 2010. *Keluarga Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pandji Anoraga. 1992. *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Save M. Dagun. 1990. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutratinah Tirtonegoro. 2006. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel, WS. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Gramedia Widisarana Indonesia
- _____. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA KELUARGA DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 TERAS BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2012/2013”** ini telah disetujui sebagai syarat ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. HM.Haryono, M.Si

NIP. 19510101 198103 1 005

Dra.Hj. Siti Chotidjah, M.Pd

NIP. 194812141980032001